

## STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA (STUDI PADA DESA WISATA CIKOLELET, KECAMATAN CINANGKA, KABUPATEN SERANG BANTEN)

Nova Agustini Permadi, Rachmi Yulianti, Rethorika Berthanila, Marthalena, Sukendar

Program Studi Administrasi Negara Universitas Serang Raya

### **Abstract**

*This study aims to determine the strategy of the village government in developing a tourist village in Cikolelet Village, Cinangka District, Serang Regency, Banten and to find out what factors support and hinder the development of the potential of Cikolelet Tourism Village, Cinangka District, Serang Regency, Banten. The type of research used in this research is descriptive qualitative. The data sources used in this research are Primary Data and Secondary Data. Primary Data through Observation, Interview and Documentation. Secondary data in the form of POKDARWIS Archives, data in the form of tourism object documentation and recordings in research interviews. Based on the results of the study, it can be concluded that the Village Government Strategy in Tourism Village Development (Study on Cikolelet Tourism Village, Cinangka District, Serang Banten Regency) the strategy that has carried out by the village government has been able to implement effective strategies to develop tourist villages. Supporting factors for the development of tourist villages are the role of mentoring personnel in facilitating the activities of training programs and the creative economy of the community and the inhibiting factor in developing tourist villages is the lack of public awareness of the importance of developing tourist villages. Support from many parties is needed to realize Cikolelet Village as a priority tourist destination for Serang Regency. Keywords: Strategy, Village Government, Tourism Village Development.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pemerintah desa dalam pengembangan desa wisata di Desa Cikolelet Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang Banten dan mengetahui apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pengembangan potensi Desa Wisata Cikolelet Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang Banten. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data Sekunder yang berupa Arsip POKDARWIS, data berupa dokumentasi obyek wisata dan rekaman dalam wawancara penelitian. Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan Strategi Pengembangan Desa Wisata (Studi Pada Desa Wisata Cikolelet Kecamatan Cinangka, Kabupaten Serang Banten) strategi yang telah dilakukan oleh pemerintah desa sudah mampu menerapkan strategi yang efektif untuk mengembangkan desa wisata. Faktor pendukung pengembangan desa wisata adanya peranan tenaga pemdampingan dalam memfasilitasi kegiatan program pelatihan dan ekonomi kreatif masyarakat dan faktor penghambat dalam pengembangan desa wisata kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengembangan desa wisata.

**Kata kunci:** Strategi, Pemerintah Desa, Pengembangan Desa Wisata

**Keywords:** Strategy, Village Government, Tourism Village Development

### **Article history:**

Submission December 6 2022

Revision December 10 2022

Accepted December 26 2022

Published December 29 2022

**Corresponding author**

\*Email: rethorika@unsera.ac.id

## PENDAHULUAN

Pariwisata menjadi sektor andalan Indonesia yang menjanjikan dalam pemasukan devisa negara (Sihombing, 2022) demikian juga dengan munculnya desa wisata telah menjadi komponen yang semakin populer dari strategi pembangunan di banyak daerah terbelakang, dengan pengembangan terhadap potensi pariwisata daerah dalam rangka meningkatkan ekonomi lokal dan taraf hidup masyarakat local (Lioe, L. S., Elsty, K., Taat, R., Galeb, G., Irfah, F., Rahmawati, S., 2020) strategi pengembangan desa wisata melalui potensi sumber daya alam, pemasaran strategi, dan manajemen sumber daya manusia serta partisipasi masyarakat yang cukup tinggi di semua tahapan manajemen (Ramadhani et al., 2021). Desa wisata harus dapat melestarikan adat istiadat setempat, menjaga lingkungan dan berdampak positif bagi lingkungannya (Istiqomah et al., 2020). Desa wisata menjadi penting dalam keberlanjutan strategi perkembangan wisata, faktor kekuatan dan peluang memiliki skor kepentingan dan presentasi persetujuan lebih tinggi daripada faktor kelemahan dan ancaman (Arintoko et al., 2020). Dalam perkembangan desa wisata tidak terlepas dari partisipasi masyarakat dapat menekan biaya, meningkatkan penggunaan sumber daya lokal, dan memberdayakan masyarakat secara sosial (Wikantiyoso et al., 2021).

Pengembangan desa wisata sebagai salah satu alternatif dari peningkatan wisata yang sudah ada menjadi wisata yang kompleks dan diminati, penambahan jenis wisata ini dapat menghasilkan produk pariwisata mengalami peningkatan setiap tahun, salah satu provinsi yang permintaan produk pariwisatanya semakin meningkat adalah provinsi Banten. Kunjungan wisatawan seperti daerah provinsi Banten mengalami kenaikan yang signifikan seperti terlihat dari data BPS (2019) pada tahun 2017 sejumlah 9.551.703 menjadi 13.275.125 ditahun 2018. Tren peningkatan kunjungan wisatawan tersebut dipandang beberapa pemangku kepentingan pariwisata daerah sebagai peluang pasar yang sangat menjanjikan bagi pengembangan pariwisata.

Salah satu wisata di Kabupaten Serang yang saat ini dijadikan objek wisata oleh perangkat desa yaitu Desa Wisata Cikolelet, Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang Banten. Desa ini terletak di sebelah barat berbatasan dengan Desa Baros Jaya. Sebelah utara dengan Desa Mekarsari, Sebelah timur perbatasan langsung dengan hutan lindung dan cikedung, Mancak, serta sebelah Selatan dengan Desa Kubang Baros dan Rancasanggal. Dengan jumlah penduduk sekitar 1.360 Kepala Keluarga (KK) yang tersebar di 11 RW dan 3 RT. Desa Cikolelet Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang Banten terletak disebelah Barat Ibu Kota Kabupaten jarak dari Ibu Kota Kabupaten kurang lebih 45 KM, dari Kantor Kecamatan kearah Utara sekitar 10 KM, Luas Desa Cikolelet sekitar 954 Ha sebelah timur perbatasan dengan Desa Cikedung, sebelah Barat Desa Baros Jaya, sebelah utara Desa Mekarsari dan Berbatasandengan Desa Kubang baros. Desa Cikolelet terdiri dari 11 RW (Kampung), dengan berjumlah penduduk sebanyak 5.132 jiwa dan jumlah KK 1.328 Kepala Keluarga. Letak Desa Cikolelet tidak

jauh dari zona wisata anyer-Cinangka jarak dengan pantai Anyer/Marbela sekitar 11 KM dan jika dari Hotel Acacia/Pasir Putih sekitar 6 KM arah Timur. Topografi Cikolelet adalah daerah berbukit dataran sedang, ketinggian maksimal sekitar 5000 MDPL. Sebelah Timur Cikolelet juga perbatasan langsung dengan hutan lindung (wilayah Perhutani, konservasi dan Rawa Danau). Profil Desa (2021).

Desa Cikolelet sangat berdekatan dengan wisata pantai Cinangka dan Anyer sehingga sangat strategis di kembangkan menjadi destinasi baru yang ada di Kabupaten Serang. Desa tersebut terdapat potensi objek wisata alam yang menjadi salah satu daya tarik desa bahkan di desa tersebut terdapat adat istiadat budaya yang terus dilestarikan. Keberlangsungan program desa wisata cikolelet beserta operasionalnya, yang menjadi salah satu wujud pelaksanaan program pemerintah desa dalam pengembangan desa, tidak lepas dari dukungan penuh dari pemerintah desa, masyarakat, maupun sumber lokal yang ada di desa cikolelet tersebut. Strategi pemerintah desa sangat diperlukan dalam upaya pengembangan desa wisata dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ada agar desa cikolelet bisa menjadi desa wisata unggul dan mampu membangun desa ke arah yang lebih baik dan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta dapat di kenal tingkat nasional maupun internasional, sehingga pembangunan bisa terwujud dengan baik dan masyarakat desa Cikolelet bisa lebih sejahtera. Terdapat fenomena yang ditemukan diantaranya masih kurangnya respon masyarakat terhadap kegiatan pemerintah desa, akses jalan masih belum memadai, serta sumber daya manusia kelembagaan kelompok sadar wisata yang masih kurang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pemerintah desa dalam pengembangan desa wisata, dan mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan desa wisata Cikolelet kecamatan Cinangka kabupaten Serang Banten.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan informan Dinas Provinsi Banten, Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata, Kepala Desa Cikolelet, Kelompok sadar desa Cikolelet dan masyarakat desa wisatawisata. Teknik pengambilan informan yaitu menggunakan purposive sampling yaitu penentuan informan yang di pilih dengan pertimbangan khusus oleh peneliti secara karakteristik data berdasarkan kebutuhan analisis dalam penelitian ini. Analisis yang dilakukan dengan aktivitas (Saldana, 2014) yaitu mereduksi data dengan menyeleksi agar didapatkan data dan informasi terpilih dan relevan, menyajikan data dan informasi, kemudian menarik kesimpulan.

## HASIL DAN DISKUSI

Menghadapi tantangan masa depan dibutuhkan strategi pengembangan masyarakat untuk lebih mengembangkan potensi-potensi yang ada di dalam masyarakat. Strategi yaitu langkah-langkah atau cara yang disusun dalam mencapai suatu tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang serta prioritas alokasi sumber daya (Ramdana et al., 2021). (Utomo, 2017) prinsip-prinsip pembangunan desa didasarkan pada UNDP/WTO dan beberapa Konsultan di Indonesia, dalam menyusun kerangka/konsep kerja untuk mengembangkan desa menjadi desa wisata, merealisasikan dua pendekatan, yaitu melalui pendekatan pasar dan pendekatan fisik (Ramdana et al., 2021).

Desa Wisata adalah desa yang memiliki potensi keunikan dan daya tarik wisata yang khas, baik berupa pedesaan maupun kehidupan sosial budaya kemasyarakatan yang dikelola dan dikemas secara menarik dan alami dengan pengembangan fasilitas pendukung wisatanya, dalam suatu tata lingkungan yang harmonis dan pengelolaan yang baik dan terencana sehingga siap untuk menerima dan menggerakkan kunjungan wisatawan ke desa tersebut, serta mampu menggerakkan aktivitas ekonomi pariwisata yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat setempat (Atmoko, 2021). Desa wisata merupakan wilayah administrative yang memiliki potensi wisata yang berasal dari kearifan lokal, seperti adat istiadat, budaya, komoditas yang dihasilkan masyarakat, bentang alam, yang dikelola untuk kepentingan sosial dan ekonomi masyarakat. (Irhandayaningsih, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa kearifan lokal merujuk pada suatu kekayaan intelektual atau pengetahuan lokal yang bersifat khas milik masyarakat setempat dan telah berkembang sekian lama. Kearifan lokal juga muncul sebagai hasil dari proses hubungan timbal balik antara penduduk tersebut dengan lingkungannya.

Desa Cikolelet merupakan desa yang memiliki daya tarik tersendiri, yang memiliki beragam potensi mulai dari alam, ekonomi kreatif, dan budaya. Penduduknya masih memiliki tradisi dan budaya yang relatif masih asli. Desa Cikolelet memiliki wisata budaya dengan beragam kesenian tradisonal yang dapat dinikmati oleh para wisatawan. Akan tetapi potensi tersebut belum dikembangkan secara maksimal maka dari itu pemerintah Desa Cikolelet berusaha melakukan strategi pengembangan desa wisata agar Desa Cikolelet lebih dikenal oleh masyarakat luas. Hal tersebut berkaitan dengan teori dari (Wilantara, Rio f., 2016) bahwa keberhasilan suatu tempat wisata hingga tercapainya kawasan wisata tergantung dengan pada tahapan strategi yaitu :

### Tahap perumusan strategi

Perumusan strategi menurut Sendarmayanti (2014: 33) merupakan menetapkan visi misi, analisis lingkungan eksternal dan internal, sasaran jangka panjang, menciptakan menilai dan memilih strategi yang berberkal landasan visi misi

pemerintah desa serta hasil analisis faktor-faktor lingkungan internal dan eksternal, pemerintah desa dalam merumuskan strategi-strategi yang sesuai dengan pengembangan desa wisata diikuti dengan penilaian dan evaluasi, penyuaian objektif jangkapanjang agar terealisasikan dari strategi tersebut serta dapat membawa hasil yang maksimal pada stategi pemerintah desa dalam pengembangandesawisata dan selanjutnya strategi itulah yang akan dipilih untuk di realisasikan. Dalam perumusan strategi melakukan tahap-tahap pelaksanaan sebelum diadakannya program-program peningkatan SDM Desa Wisata Cikolelet meliputi:

- a. Tahap persiapan Kegiatan pada tahap ini pemerintahan Desa Cikolelet melakukan sosialisasi kepada masyarakat khususnya Rw, dan Rt dan para tokoh disetiap Kampung untuk memberikan penjelasan terperinci terkait program dalam peningkatan SDM diDesa Cikolelet.
- b. Tahap pengembangan kontak dengan klien pada tahap ini pemerintahan Desa Cikolelet melakukan kerjasama dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Serang, Dinas Pariwisata Provinsi Banten,dan Perguruan Tinggi STP Trisakti yang bertujuan untuk mengisimengisi agenda pada program peningkatan SDM di Desa Cikolelet.
- c. Tahap pengumpulan data pada tahap ini pemerintahan Desa Cikolelet melakukan pertemuan langsung dengan masyarakatserta mengidentifikasi permasalahan yang ada di Desa Cikolelet dalam proses pengembangannya menjadi Desa Wisata.
- d. Tahap perencanaan dan analisis pada tahap ini ketika permasalahan dalam pengembangan Desa Wisata Cikolelet didapatkan maka diformulasikannya program peningkatan SDM meliputi program pelatihan Pengelolaan *Home Stay*, Pelatihan Pemanduan dan Interpretasi minat Khusus, Pelatihan Pelayanan dan Pengelolaan Makanan dan Minuman, Pelatihan Pengembangan Paket Wisata dan pelatihan Digital Marketing.
- e. Tahap pendampingan pada tahap ini merupakan sebuah proses untuk mencapai peningkatan kualitas produk dan pelayanan desawisata rintisan pemerintahan Desa Cikolelet melalui Bumdes, sehingga masyarakat bisa mandiri dalam mengelola Desa Wisata.Dalam proses pendampingan yang mendampingi masyarakat tidak hanya dari pemerintah Desa Cikolelet melainkan juga dari Dinas Pariwisata Kabupaten Serang, Dinas Pariwisata Provinsi Banten, Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Serang Banten dan STP Trisakti.
- f. Tahap Pelaksanaan Program dalam proses pelaksanaan pelatihanuntuk peningkatan SDM dilaksanakan di Aula Kantor Desa Cikolelet pada agenda pelatihan ini pemerintahan Desa Cikolelet bermitra dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Serang, Dinas Pariwisata Provinsi Banten, Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Serang Banten dan STP Trisakti. Pada tahapan ini masyarakat mengikuti berbagai agenda pelatihan mulai dari Pelatihan Pengelolaan *Home stay*, Pelatihan Pemanduan dan Interpretasi minat Khusus, Pelatihan Pelayanan dan Pengelolaan

Makanan dan Minuman, Pelatihan Pengembangan Paket Wisata, dan pelatihan Digital Marketing. Dapat menambah pendapatan tambahan ekonomi, pelestarian lingkungan dan penghormatan terhadap sosial budaya masyarakat.

Menurut teori diatas jika disandingkan dengan hasil penelitian yang ditemukan dilapangan, dapat diketahui bahwa tahap perumusan strategi penting sekali dalam membuat strategi-strategi alternatif dan memilih strategi tertentu yang akan dicapai. Untuk pengembangan Desa Wisata Cikolelet yang lebih maju dan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

### **Tahap implementasi**

Tahapan implementasi merupakan tahap penyelenggaraan pelaksanaan strategi seperti pemanfaat alokasi sumber daya, mengatur waktu pelaksana, membagi tugas antar unit serta mengembangkan budaya yang di dukung strategi. Menurut Sedarmayanti (2014) implementasi strategi mengaitkan segala bidang fungsional perusahaan seperti keuangan, sumber daya manusia, produksi dan operasi, pengembangan dan penelitian, system informasi, serta bidang pemasaran yang mana menjadipenuntun dalam melakukan berbagai aktivitas agar konsisten bukannya dengan strategi utama saja. Ada beberapa upaya yang dilakukan :

a. Mengadakan festival tahunan

Festival tahunan ini dilakukan sebagai strategi dari pemerintah desa untuk menarik para wisatawan agar datang mengunjungi desa cikolelet. keinginan tahunan masyarakat luar Cikolelet tentang ngagurah dano di Cikolelet ini menjadi salah satu umpan pemerintah desa untuk membuat strategi agar orang-orang luar Cikolelet bisa datang ke Desa Cikolelet. pemerintah desa membuat *event* festival ngagurah dano dilakukan setahun sekali. Masyarakat Cikolelet juga sangat berpartisipasi dalam erayaanFestival ngagurah dano.

b. Budaya Prah-Prahan

Kegiatan ritual warga yang masih dilestarikan biasanya dilaksanakan pada hari rabu dalam minggu terakhir bulan muharaman seperti yang diketahui Cikolelet terkenal dengan desareligious jadi tidak heran budaya prah-prahan ini masih terjaga sampai sekarang.

c. Mengembangkan ekonomi kreatif Desa Cikolelet

Ekonomi kreatif Desa Cikolelet merupakan desa wisata yang terkenal dengan ekonomi kreatifnya yang memiliki banyak sekali makanan khas Cikolelet dan kerajinan tangan untuk dijadikan oleh-oleh. Beragam makanan khas Cikolelet serta produk-produk kerajinan tangan menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang mengunjungi desa tersebut bukan hanya itu saja wisatawanjuga dapat menikmati bagaimana dalam mengelola makananseperti pembuatan emping dan makanan

lainnya sehingga wisatawan bukan hanya membeli produk lokal yang ada di Cikolelet tetap merasakan cara pembuatannya.

d. Membentuk kelompok sadar wisata

Pengembangan desa wisata di Cikolelet yaitu membentuk kelompok sadar wisata atau biasa dikenal dengan sebutan pokdarwis. Pokdarwis ini merupakan dukungan daya tarik yang ada di Desa Cikolelet, karena para anggota kelompok melayani dan membantu para wisatawan dalam menjalankan kegiatan wisatawan, sehingga wisatawan merasa nyaman dan betah dengan pengenalan desa yang dilakukan oleh pokdarwis. Anggota pokdarwis terdiri dari para pemuda-pemuda desa yang ada di Desa Cikolelet, kepala desa sebagai pelindung dan sekretaris sebagai penasehat. Pembentukan pokdarwis yang dibantu oleh Disporapar merupakan strategi pemerintah desa sebagai upaya pengembangan desa wisata dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang dimiliki desa Cikolelet, serta sebagai wadah yang dibentuk oleh kepala desa di bantu dengan Disporapar untuk meningkatkan kegiatan kepariwisataan yang ada di Desa Cikolelet sebagai upaya untuk terus mengembangkan Desa Cikolelet.

e. Peningkatan promosi wisata

Strategi pemerintah dalam peningkatan promosi desa wisata Cikolelet agar Desa Cikolelet lebih dikenal oleh masyarakat luas. Priasukmana dan Mulyadin (2001:38) menyebut bahwa kunci sukses pembangunan desa wisata salah satunya dengan promosi, desa wisata harus sering dipromosikan melalui berbagai media oleh karena itu desa atau kabupaten sering mengundang wartawan dari media cetak maupun elektronik untuk kegiatan tersebut. Pokdarwis sangat berperan dalam mempromosikan Desa Wisata Cikolelet. Promosi yang dilakukan yaitu dengan memperkenalkan Desa Wisata Cikolelet melalui media sosial seperti *Instagram*, *facebook*, dan *Whats App*, berbagai acara - acara budaya atau aktivitas wisata yang diadakan oleh Desa Wisata Cikolelet selalu diunggah di media sosial oleh para anggota pokdarwis.

f. Menyediakan paket wisata

Desa Wisata Cikolelet saat ini menyediakan paket wisata secara internal yang berbasis budaya. Desa Wisata Cikolelet belum memiliki kerja sama dengan perusahaan-perusahaan penyedia paket wisata yang ada di luar Desa Wisata Cikolelet. Desa Wisata Cikolelet hanya menyediakan paket wisata secara internal artinya tidak ada perusahaan yang campur tangan dengan paket wisata yang ada di Desa Wisata Cikolelet di kelola oleh Bumdes.

Implementasi strategi yang dihasilkan dalam penelitian ini untuk pengembangan desa wisata diadaptasi dengan model implementasi strategi Sedarmayanti. Jadi berdasarkan analisis data, temuan penelitian telah mengembangkan dan menguatkan model implementasi strategi dari Sedarmayanti. Kedepan model implementasi strategi

tersebut dapat dikembangkan menjadi model implementasi strategi yang ideal di Cikolelet dalam upaya pengembangan Desa Wisata.

### **Tahap evaluasi strategi**

Evaluasi strategi merupakan evaluasi kinerja antara tahap perumusan dan tahap pelaksanaan. Hasil penelitian menyebutkan bahwa strategi dari pemerintah desa dalam mengembangkan desa wisata jika dilihat dari hasil penelitian dengan teori Rio F. Wilantara dan Susilawati bahwa strategi pemerintah desa dalam pelaksanaan-pelaksananya yang sudah di terapkan dan dikembangkan dengan baik. Ketika strategi yang akan dilaksanakan atau telah di implementasikan dinilai menunjukkan perubahan yang kurang sesuai dengan rencana yang ada, hasil yang dicapai atau memang disebabkan asumsi yang salah dan oleh hal-hal lain yang sifatnya tidak dapat dikontrol, maka rencana perlu direvisi ulang dengan evaluasi kinerja (Sendarmayanti dkk, 2014). Tiga aktivitas penilaian strategi yang paling mendasar yaitu peninjauan ulang faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi landasan strategi ini, pengukuran kinerja, dan pengambilan langkah korektif pengendalian melalui evaluasi dan penilaian berkala ditunjukkan agar program, kebijakan dan strategi yang diterapkan dapat berjalan dengan semestinya sesuai dengan harapan strategi pemerintah desa dan tanpa adanya penyimpangan.

### **Faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan potensi desa wisata Cikolelet Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang Banten**

Faktor pendukung pada pengembangan potensi desa wisata tergantung pada kesiapan masyarakat. Karena keberhasilan pelaksanaan pembangunan Desa Wisata Cikolelet selain bergantung kepada peranan pemerintah juga masyarakat yang berpartisipasi di dalamnya. Keduanya harus mampu menciptakan sinergi tanpa melibatkan masyarakat, pemerintah tidak akan mencapai hasil optimal selain memerlukan keterlibatan masyarakat, pembangunan juga membutuhkan strategi yang tepat agar dapat lebih efisien dari segi pembiayaan dan efektif dari segi hasil. Peranan tenaga pendamping dalam memfasilitasi kegiatan- kegiatan program pelatihan sangat mendukung bagi pengembangan desa wisata. Pendampingan merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan program pemberdayaan masyarakat

Pembinaan ekonomi kreatif masyarakat, dalam pengembangan Desa Wisata Cikolelet tentu harus didukung oleh partisipasi masyarakat lokal, baik berupa pemahaman, bantuan dan tenaga pengelolaan yang harus ditingkatkan demi keberhasilan pengembangan desa wisata ini. Kreatifitas merupakan modal utama dalam menghadapi tantangan global. Bentuk- bentuk ekonomi kreatif selalu tampil dengan nilai tambah yang khas, menciptakan pasar nya sendiri dan berhasil menyerap tenaga kerja serta pemasukan ekonomis. Untuk mengembangkan ekonomi kreatif diperlukan



sejumlah SDM yang berkualitas, pengembangan ekonomi kreatif juga membutuhkan ruang atau wadah sebagai tempat penggalian ide, berkarya, sekaligus memanfaatkan potensi dan ide-ide kreatif.

Faktor penghambat, kurangnya promosi informasi kegiatan wisata yang menawarkan paket menginap di *Home Stay* Desa Cikolelet serta UKM-UKM yang berada di Cikolelet. Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengembangan desa wisata melihat sumber daya manusia di Desa Cikolelet yang dapat dikatakan kurang merespon kegiatan-kegiatan pemerintah desa yang terkadang masyarakat masa bodoh dengan apa yang pemerintah desa lakukan (Mementingkan kepentingan sendiri), serta aksesibilitas kampung terdekat ke objek wisata sangat memerlukan penataan kemudian penataan-penataan objek wisata yang belum secara maksimal. Kurangnya komunikasi dan koordinasi dalam pelaksanaan pembangunan objek wisata antara instansi-instansi Pemerintah Daerah Kabupaten Serang, Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Serang Banten, Dinas Pariwisata Provinsi Banten, POKDARWIS dan pelaku-pelaku UKM

## KESIMPULAN

Strategi Pemerintah dalam pengembangan desa wisata yang telah dilakukan oleh pemerintah desa merupakan suatu strategi yang menekankan pada pengembangan potensi alam, budaya dan ekonomi kreatif yang ada di Desa Cikolelet. Strategi yang telah dilakukan oleh pemerintah desa dapat dilihat dari tiga pada tahapan yaitu: tahapan perumusan strategi, tahapan implementasi strategi dan tahapan evaluasi yang dilakukan pemerintah desa yaitu merumuskan strategi untuk mengembangkan desa wisata seperti mengadakan festival tahunan disini pemerintah desa cikolelet mengadakan festival ngagurah dano. Kemudian pemerintah desa juga mengadakan budaya adat prah-prahan, mengembangkan ekonomi kreatif dan membentuk kelompok sadar wisata. Dalam hal mengembangkan ekonomi kreatif pemerintah membangun rumah ekraf sebagai Pusat sentral ekonomi kreatif menjual makanan-makanan dan produk khas Cikolelet serta hasil kerajinan dari Cikolelet untuk oleh-oleh dan pemerintah juga membuat pemberdayaan dalam pembuatan makan dan kegiatan yang berada di Desa Cikolelet, pemerintah desa juga memperbaiki infrastruktur desa seperti perbaikan jalan-jalan yang berlubang untuk menuju ke objek wisata, kemudian pemerintah desa melakukan peningkatan promosi wisata dan menyediakan paket wisata. Promosi wisata dilakukan melalui media sosial, upaya pengembangan fasilitas pendukung wisata. Fasilitas pendukung wisata seperti penyediaan *home stay*, toilet umum di setiap destinasi tempat wisata, tempat ibadah, dan tempat parkir di setiap destinasi wisata. Selanjutnya dalam tahapan evaluasi strategi bertujuan untuk mengevaluasi kegiatan-kegiatan dalam pelaksanaan strategi dan kerjasama dengan dinas kepariwisataan lainnya mendukung

desa Cikolelet dalam mengembangkandesa wisata untuk peningkatan kerjasama antar sektor pendukung pariwisata.

Faktor penghambat kurangnya promosi informasi kegiatan wisata, kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengembangan desa wisata, aksesibilitas kampung terdekat keobjek wisata sangat dibutuhkan penataan, masih kurangnya komunikasi dan koordinasi, aksesibilitas penunjang bahkan infrastruktur jalan, kemudian penataan objek wisata belum maksimal, meningkatkan kualitas SDM di bidang kepariwisataan seperti pelatihan-pelatihan pokdarwis, pelatihan kuliner, pelatihan home stay, pemantauan dan evaluasi yang perlu kita prioritaskan yang bertujuan masyarakat siap untuk menjadi pengelola tempat wisata sehingga pendapatan masyarakat lebih baik dan meningkatkan PADes Cikolelet.

Bagi pemerintah disarankan untuk memberikan dukungan lebih dalam meningkatkan kualitas desa wisata Cikolelet seperti fasilitas dan penataan desa wisata Cikolelet, aksesibilitas penunjang infrastruktur jalan menuju kawasan wisata di desa Cikolelet, melakukan kegiatan sosialisasi yang berkaitan dengan sadar wisata secara berkala untuk mendukung kegiatan yang terdapat di desa wisata Cikolelet di bidang UMKM dan industri kreatif. Peningkatan sumber daya manusia bagi kelompok sadar wisata dengan pelatihan-pelatihan yang telah diadakan oleh Lembaga Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS).

## REFERENSI

Arintoko, A., Ahmad, A. A., Gunawan, D. S., & Supadi, S. (2020). Community-based tourism village development strategies: A case of Borobudur tourism village area, Indonesia. *Geojournal of Tourism and Geosites*, 29(2), 398–413. <https://doi.org/10.30892/gtg.29202-477>

Atmoko, T. P. H. (2021). Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman. *Media Wisata*, 12(2). <https://doi.org/10.36276/mws.v12i2.209>

Irhandayaningsih, A. (2019). Strategi Pengembangan Desa Gemawang Sebagai Desa Wisata Eko Budaya. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 3(3), 283–290. <https://doi.org/10.14710/anuva.3.3.283-290>

Istiqomah, Adawiyah, W. R., Praptapa, A., Kusuma, P. D. I., & Sholikhah, Z. (2020). Promoting local potential as a strategy to develop tourism village. *Geojournal of Tourism and Geosites*, 31(3), 1113–1118. <https://doi.org/10.30892/gtg.31324-547>

Lioe, L. S., Elsty, K., Taat, R., Galeb, G., Irfah, F., Rahmawati, S., & W. (2020). *Pelatihan Kebersihan dan Tata Letak Rumah Tinggal ( homestay ) di Desa Wisata Cikolelet.*

- 
- Ramadhani, Suswanta, & Shaddiq, S. (2021). E-Marketing of village tourism development strategy (Case study in the tourist village puncak sosok). *Journal of Robotics and Control (JRC)*, 2(2), 72–77. <https://doi.org/10.18196/jrc.2255>
- Ramdana, F., Usman, J., Mone, A., Makassar, U. M., Makassar, U. M., & Makassar, U. M. (2021). Strategi Pemerintah Desa Dalam Mengembangkan Kampung Sabbeta Desa Pising Kecamatan Donri- Donri Kabupaten Soppeng. *Unismuh*, 2(5), 1579–1594.
- Saldana, H. and. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (I. SAGE Publications (ed.); First and).
- Sendarmayanti dkk. (2014). *Manajemen Strategi*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Sihombing, S. B. (2022). *Objek Wisata Alam Pantai Paropo Kecamatan Silahisabungan , Kabupaten Dairi adalah*. 17(02), 106–117.
- Wikantiyoso, R., Cahyaningsih, D. S., Sulaksono, A. G., Widayati, S., Poerwoningsih, D., & Triyosoputri, E. (2021). Development of Sustainable Community-Based Tourism in Kampong Grangsil, Jambangan Village, Dampit District, Malang Regency. *International Review for Spatial Planning and Sustainable Development*, 9(1), 64–77. [https://doi.org/10.14246/IRSPSD.9.1\\_64](https://doi.org/10.14246/IRSPSD.9.1_64)
- Wilantara, Rio f., dan S. (2016). *Strategi & Kebijakan Pengembangan UMKM*. Bandung : Refika aditama.